

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Era sekarang ini kemajuan dan perkembangan pada bidang ekonomi akhirnya dirasakan oleh masyarakat Indonesia pada saat ini setelah adanya pandemi COVID-19 pada sebelumnya. Perekonomian yang membaik menjadi suatu kekuatan untuk terus berkembang dalam hal *financial*. Globalisasi dapat membantu dalam terciptanya manusia yang lebih produktif. Karena globalisasi sendiri menawarkan berbagai pilihan untuk memudahkan manusia untuk mendapatkan keinginan atau kebutuhan dalam menunjang kehidupan sehari – hari. Kemudahan ini dimanfaatkan masyarakat dalam mencari informasi mengenai pengetahuan keuangan dengan cara berinvestasi. Menurut Putra et al. (2016) dengan pemahaman jenis investasi dan rasa penyesalan dari adanya pengalaman dalam mengambil keputusan investasi dapat mempengaruhi faktor psikologis.

Pada tahun 2021 pasar modal Indonesia menorehkan pencapaiannya dalam pertumbuhan indeks saham yang berdampak pada meningkatnya jumlah investor. Jumlah investor pasar modal Indonesia yang semakin meningkat signifikan diungkapkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah investor meningkat 7 kali lipat jika dibandingkan tahun 2017 dan dalam jangka setahun meningkat 92,7 persen. Seperti tanggal 29 Desember 2021 total investor di pasar modal Indonesia sebanyak 7,49 juta investor dari sebelumnya 3,88 juta investor per akhir Desember 2020.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan periode 2020 sampai akhir 2022 mengalami peningkatan dari yang 3 juta melonjak 9,45 juga per Agustus 2022. Meningkatnya jumlah investor saham ini didominasi generasi milenial dengan usia 8 sampai 23 tahun dan generasi Z dengan usia 24 sampai 39 tahun yang berinvestasi di pasar modal di Indonesia. Antusias investor ini didominasi usia dibawah umur 30 tahun. Lonjakan investor saham ini juga dipengaruhi oleh teknologi yang semakin canggih sehingga mereka dengan mudah dalam mengakses. Selain itu juga BEI dan OJK melakukan upaya dengan cara sosialisasi, edukasi, serta literasi pada masyarakat tentang pengetahuan keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah investor Berikut grafik pertumbuhan investor per tahun 2017 – tahun 2021 di pasar modal :



Sumber: Katadata Media Network, 2022

Gambar 1 Jumlah Investor di Pasar Modal Tahun 2017 – 2021

Berdasarkan data pada Gambar 1 menunjukkan total investor di pasar modal Indonesia pada tahun 2017 – 2021 meningkat dengan signifikan.. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya investasi menjadi bukti pertumbuhan investor yang terus meningkat.

Menurut Tandio (2016 ) dalam meningkatkan jumlah peminat investasi di pasar modal Indonesia perlu dirancang untuk mengedukasi tentang pasar modal kepada masyarakat. Bursa Efek Indonesia (BEI) membuat strategi kampanye “Yuk Nabung Saham” pada tahun 2015 untuk menarik minat masyarakat untuk bermain saham agar jumlah investor di pasar modal Indonesia lebih meningkat. Tujuan strategi kampanye tersebut untuk mengubah pola pikir masyarakat mengenai investasi. BEI memberikan pola pikir pada masyarakat bahwa investasi saham bukanlah hal yang mahal, rumit, dan beresiko. Masyarakat Indonesia yang terbiasa menabung bisa berganti dengan berinvestasi, tujuannya masyarakat Indonesia menjadi *investing society* dimana yang sebelumnya *saving society*.

Menurut OJK (2019) dalam Dewi & Krisnawati (2020) menyatakan investasi ialah mencari keuntungan menanam modal dengan pembelian saham atau pengandaan aktiva dan surat berharga dalam jangka panjang. Investasi ada beragam jenisnya, salah satunya yaitu berbentuk saham. Menurut Tandelilin (2010) saham merupakan tanda bukti sebagai pemegang saham atas hak memilikinya perusahaan. Perusahaan akan memberikan keuntungan yang tinggi jika kinerja perusahaan bagus. Dibandingkan dengan berinvestasi bidang lain, berinvestasi saham memiliki keuntungan yaitu : 1) Potensi return yang tinggi dan berkesinambungan akan mengikuti kinerja fundamental perusahaan yang kita beli.

2) Sifatnya likuid atau mudah dalam penjualan karena saat kita ingin menjual, pembeli sudah tersedia yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia. 3) Nilai saham mudah dipantau dari media – media cetak maupun sosial jika ingin menjual atau membelinya. 4) Tidak membutuhkan perawatan fisik seperti pada usaha konvensional dan tidak membayar pajak selama masih miliknya.

Kegiatan investasi yang dilakukan investor berkaitan dengan pengambilan keputusan investasi. Menurut Mandagie, Febrianti, & Fujianti (2020) keputusan investasi merupakan hasil keputusan dalam memberikan sejumlah dana ke dalam jenis investasi tertentu, dengan suatu langkah yang dipilih investor dalam kegiatan penanaman modalnya berdasarkan pengalaman dan pertimbangan yang dimiliki investor. Menurut Dewi & Purbawangsa (2018) pengambilan keputusan investasi ialah proses dalam menentukan pilihan investasi yang bisa diperoleh dari beberapa masalah, atau memilih pilihan dari beberapa pilihan, serta kesimpulan dari adanya *input* menjadi *output*. Keputusan dalam investasi harus dipertimbangkan dengan baik karena dimensi waktu dalam jangka panjang yang digunakan. Seorang investor dalam setiap keputusannya akan selalu mempertimbangkan dalam hal resiko, karena berinvestasi tidak hanya keuntungan saja yang akan didapatkan bisa jadi resiko juga akan mengikuti jika kita berinvestasi (Dewi & Krisnawati, 2020).

Berdasarkan uraian diatas peneliti akan membahas beberapa variabel untuk diidentifikasi yang mempengaruhi keputusan investasi itu faktor apa saja, yang pertama yaitu *financial knowledge*. Menurut Putri & Pamungkas (2019) *financial knowledge* atau pengetahuan keuangan ialah hasil dari keingintahuan

individu melalui suatu keterampilan mereka untuk mencari tahu dan memahami dalam bidang keuangan. Sedangkan menurut (Mutawally and Haryono 2019) *financial knowledge* merupakan dasar pengambilan keputusan berupa keahlian seseorang dalam mencari informasi keuangan yang valid dengan memahaminya secara baik dan benar. Dengan memiliki pengetahuan keuangan atau *financial knowledge* seorang individu akan dapat mengelola keuangan untuk berinvestasi, menentukan perencanaan investasi, serta meminimalisir terjadinya kerugian. Individu akan terhambat dalam pengambilan keputusan jika pengetahuan keuangan yang dimilikinya masih kurang mengenai pengelolaan yang harus dilakukannya (Asih & Khafid, 2020). Pengambilan keputusan investasi dengan tepat dan benar salah satu faktor pendukungnya adalah memiliki *financial knowledge* yang baik. Jika individu mempunyai pengetahuan keuangan maka bisa saja mempengaruhi pengambilan keputusan keuangannya di kemudian hari (Adiputra & Patricia, 2020).

Faktor kedua keputusan investasi dipengaruhi oleh *financial behavior* atau perilaku keuangan. Menurut Listiani (2017) *financial behavior* atau perilaku keuangan ialah kemampuan individu dalam merencanakan, melakukan penganggaran, pengecekan, mengatur, melakukan pengontrolan, mencari, dan penyimpanan keuangan individu agar terkontrol. Sedangkan menurut Mutawally and Haryono (2019) *financial behavior* adalah kemampuan individu dalam mengatur dana keuangan yang dimiliki dengan mempersiapkan, menganggarkan, mengelola, mengontrol, mencari serta menyimpan dana. Mengelola keuangan merupakan cara tanggung jawab keuangan individu mengenai *financial behavior* yang dimiliki. Mengelola keuangan dengan tanggung jawab merupakan proses

perilaku keuangan agar lebih produktif dan sebagai cara menggunakan aset keuangan maupun aset lainnya agar lebih berhati - hati. Menurut Herdjiono, Damanik, & Musamus (2016) *financial behavior* harus menuju pada perilaku keuangan yang tanggung jawab agar seluruh aset keuangan dapat dikelola dengan baik oleh individu maupun perusahaan.

Faktor selanjutnya setelah *financial knowledge* dan *financial behavior*, faktor yang mempengaruhi keputusan investasi yaitu *overconfidence*. Menurut Susanti (2017) *overconfidence* adalah perasaan yang berlebihan atau terlalu percaya diri dalam melakukan investasi dengan rasa kemampuan yang dimiliki. Menurut (Anggirani 2017) *overconfidence* merupakan kondisi dimana individu merasa mampu dalam memprediksi masa depan dengan percaya diri berlebihan, dan memiliki pemikiran optimis. *Overconfidence* merupakan aspek bias yang dapat mempengaruhi keputusan berinvestasi. Hal ini menyebabkan semakin tinggi tingkat *overconfidence* berdampak pada individu akan sering melakukan *trading*, sedangkan individu akan melakukan pengambilan keputusan investasi dengan lebih berhati – hati karena tingkat *overconfidence* yang rendah. Seorang investor akan mengalami *overestimate* tentang pemahaman pengetahuan keuangan yang dikuasai serta dapat berdampak pada pikiran mereka dengan optimis mendapat keuntungan yang lebih besar karena tingkat *overconfidence* yang tinggi.

Faktor terakhir yang mempengaruhi keputusan investasi yaitu pendapatan atau *income*. Menurut Safryani, Aziz, & Triwahyuningtyas (2020) pendapatan adalah sumber dalam bentuk barang, uang, atau kepuasan psikologis yang diperoleh baik dari penjualan, upah perusahaan, investasi serta sumber lainnya.

Sedangkan menurut Alexander & Pamungkas (2019) pendapatan didefinisikan seluruh transaksi yang diterima oleh individu, keluarga, atau rumah tangga dalam satu periode sebagai peningkatan atau pertambahan. Keputusan investasi mempengaruhi seseorang dilihat dari rendah, menengah, atau tingginya suatu pendapatan seseorang. Individu yang berpendapatan tinggi akan semakin mudah berinvestasi untuk memenuhi tanggung jawab dalam mengelola pendapatannya. Namun jika semakin kecil suatu pendapatan seseorang akan sulit untuk berinvestasi sebagai pemenuhan kebutuhan dan lebih rentan menghindari tanggung jawab mereka sehingga menyebabkan pengelolaan keuangan pribadi yang tidak stabil (Asih & Khafid, 2020). Pendapatan dapat mempengaruhi cara mengelola keuangan seseorang, karena semakin tinggi pendapatan yang dimiliki akan lebih berkeinginan dalam pengambilan keputusan investasi (Safryani, Aziz, & Triwahyuningtyas 2020). Pendapatan individu dapat menimbulkan rasa minat untuk berinvestasi, maka dari itu tingkat pendapatan akan turut memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

PT Bursa Efek Indonesia ( BEI ) melakukan kerja sama dengan perguruan tinggi, lembaga, dan komunitas dalam melakukan edukasi pasar modal dan sosialisasi melalui pendirian Galeri Investasi. Tujuan didirikannya Galeri Investasi di perguruan tinggi agar generasi muda atau mahasiswa mampu menggunakan produk dan jasa keuangan di pasar modal untuk memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang. Jumlah Galeri Investasi BEI di seluruh Indonesia mencapai 697 per 31 Juli 2022 meliputi wilayah Jawa Timur sebanyak 80 yang tersebar diberbagai kota seperti Surabaya, Malang, Mojokerto, Madiun, Ponorogo, Bangkalan, Jember, Banyuwangi, Pamekasan, Sumenep, Blitar, dan

lain-lain. Dengan banyak didirikannya Galeri Investasi pertumbuhan jumlah investor baru semakin meningkat dari kalangan mahasiswa. Biasanya diikuti dengan kegiatan seminar untuk mensosialisasikan investasi saham pada Galeri Investasi, mahasiswa mendaftarkan diri sebagai investor baru. Sebenarnya syarat, akses dan ketentuan yang ditawarkan berinvestasi sangat mudah, didukung dengan banyaknya perguruan tinggi yang menyediakan pembukaan rekening investasi bagi investor baru. Universitas Muhammadiyah Ponorogo menjadi salah satu perguruan tinggi yang membuka akses mahasiswa atau masyarakat lainnya dapat berinvestasi.

Obyek penelitian ini adalah investor dari Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Pada tanggal 17 Maret 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo bekerja sama dengan PT. MNC Sekuritas dan BEI Surabaya *launching* Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) (<http://www.suaramuhammadiyah.id/>). Persyaratan bagi investor baru yang diperlukan untuk membuka rekening investasi saham dengan mudah hanya membawa persyaratan data diri yang diperlukan dan uang pembayaran sebesar Rp 100.000,- sudah bisa memiliki akun.

Fokus dalam penelitian ini yaitu membahas tentang keputusan investasi yang dipengaruhi oleh *financial knowledge*, *financial behavior*, *overconfidence*, dan pendapatan. Berkaitan dengan penjelasan diatas, keputusan investasi mahasiswa di Galeri Investasi sangat perlu memiliki *financial knowledge* sebagai penunjang pemahaman dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Pengetahuan mengenai investasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas



Muhammadiyah Ponorogo didapatkan pada mata kuliah Pasar Modal dan Portofolio atau Pengantar Pasar Modal. Dengan pemahaman yang sudah dikuasai mengenai *financial knowledge* akan menjadi acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut penelitian Fitrianti (2018) dalam Damayanti & Fauzi (2020) tidak adanya pengaruh yang signifikan *financial knowledge* terhadap keputusan investasi. Sedangkan menurut Damayanti & Fauzi (2020) pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Selain itu *financial behavior* juga menjadi alasan dimilikinya pada investor dalam berinvestasi di Galeri Investasi UMPO. Investor dengan adanya perilaku keuangan yang meningkat akan diikuti dengan peningkatan keputusan berinvestasi juga. Investor akan lebih siap dalam hal *financial* karena sistem pengelolaan keuangan yang baik akan mendorong untuk melakukan investasi dengan matang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Landang, Widnyana, & Sukadana 2021) *financial behavior* atau perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Safryani, Aziz, & Triwahyuningtyas 2020) tidak adanya pengaruh *financial behavior* atau perilaku keuangan terhadap keputusan investasi.

*Overconfidence* atau terlalu percaya diri juga menjadi faktor investor dalam mengambil keputusan investasi di Galeri Investasi UMPO. Investor dengan tingkat *overconfidence* yang berlebihan dimungkinkan kurangnya tingkat pemahaman tentang investasi. Investor yang *overconfidence* terhadap pandangan rendahnya suatu resiko dapat menyebabkan resiko yang didapat

besar dibandingkan yang tidak *overconfidence*. Hasil penelitian Wulandari & Rr. Iramani (2014) dalam Anggirani (2017) membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh *overconfidence* terhadap pengambilan keputusan investasi. Sedangkan hasil penelitian menurut (Anggirani 2017) dan (Addinpujoartanto & Darmawan 2020) *overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Individu akan berinvestasi berdasarkan pendapatan karena menjadi faktor yang dipertimbangkan dalam seseorang mengalokasikan pengeluarannya. Dengan besar kecilnya pendapatan juga menjadi alasan individu untuk melakukan investasi. Pengambilan keputusan investasi para investor di Galeri Investasi UMPO dapat menjadi alasan karena sudah memiliki penghasilan sendiri yang dapat diinvestasikan. Berdasarkan hasil penelitian Rasuma Putri & Rahyuda (2017) dalam Anthonia (2021) menghasilkan adanya pengaruh negatif pendapatan terhadap keputusan investasi. Sedangkan hasil penelitian menurut Sun & Lestari (2022) adanya pengaruh positif pendapatan terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis ingin meneliti dengan judul **“Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Behavior*, *Overconfidence*, dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi (Studi Kasus Pada Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Ponorogo)”**.

### **1.1 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat ditarik kesimpulan untuk rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apa *financial knowledge* berpengaruh terhadap keputusan investasi ?

2. Apa *financial behavior* berpengaruh terhadap keputusan investasi?
3. Apa *overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan investasi ?
4. Apa pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi.
5. Apa *financial knowledge*, *financial behavior*, *overconfidence*, dan pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap keputusan investasi.

## 1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil perumusan masalah peneliti memiliki tujuan dan manfaat penelitian yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengetahui apakah *financial knowledge* memberikan pengaruh terhadap keputusan investasi.
- 2) Mengetahui apakah *financial behavior* memberikan pengaruh terhadap keputusan investasi.
- 3) Mengetahui apakah *overconfidence* memberikan pengaruh terhadap keputusan investasi.
- 4) Mengetahui apakah pendapatan memberikan pengaruh terhadap keputusan investasi.
- 5) Mengetahui apakah *financial knowledge*, *financial behavior*, *overconfidence*, dan pendapatan memberikah pengaruh terhadap keputusan investasi.

### 2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya beberapa tujuan penelitian diatas yang ingin diketahui oleh peneliti, diharapkan dengan adanya penelitian ini memberikan manfaat

atau kegunaan bagi penulis dan pembaca maupun peneliti selanjutnya.

Berikut manfaat penelitian yang akan dibahas dibawah ini :

a. Kegunaan Teoritis

1) Bagi penulis

Peneliti berharap dari adanya penelitian ini mampu menambah wawasan serta pengetahuan mengenai keputusan investasi, *financial knowledge*, *financial behavior*, *overconfidence*, dan pendapatan dalam mengambil keputusan investasi. Serta diharapkan dapat meningkatkan kompetensi ilmu dibidang keuangan jika mempraktekan berinvestasi di pasar modal.

2) Bagi peneliti sebelumnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh atau acuan dengan mengambil tema yang sama sebagai rujukan perkembangan ilmu pengetahuan keuangan serta memperkaya wawasan tentang keputusan investasi di pasar modal bagi peneliti selanjutnya.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi mahasiswa

Pengetahuan mengenai materi investasi sebagai bahan masukan semasa kuliah agar diimplementasikan dalam kehidupan nyata khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

## 2) Bagi Fakultas Ekonomi

Bagi peneliti berharap untuk Fakultas Ekonomi mengadakan sosialisasi serta evaluasi tentang pengetahuan faktor yang mempengaruhi keputusan investasi di pasar modal kepada mahasiswa dengan memberikan informasi dalam penelitian ini. Serta melatih mahasiswa agar menjadi investor yang bijak dan berkemampuan dalam menentukan keputusan investasi yang mereka pilih. Karena investasi sebagai salah satu instrumen pembangunan bidang ekonomi bangsa sesuai program pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

